

## MANAJEMAN SARANA PRSARANA DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN SISWA YANG BERKUALITAS DI MTS MATLAUL ANWAR PAMULANG

Mas'amah<sup>1</sup>, Amaliyah<sup>2</sup>, Irma Nurjanah<sup>3</sup>, Naila Sania<sup>4</sup>, Niken Aulia Pradana<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Pamulang, Indonesia

Email: [masamahmy@gmail.com](mailto:masamahmy@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2564>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 13 June 2026

#### Keywords:

Facilities and Infrastructure

Management

Student Quality

Madrasa



### ABSTRAK

*This research is motivated by the importance of the quality of learning in madrasah (Islamic schools) being significantly influenced by the management of available facilities and infrastructure. However, at MTS Matlaul Anwar Pamulang, there is a gap between the ideal and the real condition of educational facilities, such as the limited availability of technology-based learning media, extracurricular facilities, and library collections. This study aims to analyze the implementation of facilities and infrastructure management, identify the constraints encountered, and evaluate its impact on student quality. The research employs a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The results show that the management of facilities and infrastructure has been carried out through planning, procurement, utilization, maintenance, and supervision, although there are still budgetary constraints and facility limitations that affect the effectiveness of their utilization. The gap between the ideal and the real condition can be reduced through needs-based planning, optimal maintenance, and cooperation with the madrasah committee. The impact of this research indicates that effective facilities and infrastructure management contributes to improving the quality of learning and developing students' potential. The findings of this study can serve as a reference for other madrasah in enhancing educational quality through more optimal facilities and infrastructure management*

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Kualitas pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang tersedia. Namun, di MTS Matlaul Anwar Pamulang, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil fasilitas pendidikan, seperti keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi, sarana ekstrakurikuler, dan koleksi perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen sarana dan prasarana, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana telah dilakukan melalui perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan, meskipun masih terdapat keterbatasan anggaran dan fasilitas yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatannya. Kesenjangan antara kondisi ideal dan riil dapat dikurangi melalui perencanaan berbasis kebutuhan, optimalisasi pemeliharaan, dan kerja sama dengan komite madrasah. Dampak penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi siswa. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi madrasah lain dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana yang lebih optimal.*

**Kata kunci:** Peranan, kepemimpinan melayani, Kinerja Guru

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan serta aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan intelektual, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada hakikatnya diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai tujuan utama lembaga pendidikan (Sulaiman Mappiasse, 2020). Dalam pelaksanaannya, pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidik dan peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh manajemen yang efektif serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Mukhid, 2007; Suryadi, 2016; Yustikia, 2017).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memiliki peran strategis dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengelolannya perlu ditingkatkan secara optimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai serta mampu mendorong berkembangnya kreativitas peserta didik. Keberadaan fasilitas pendidikan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, karena kelengkapan dan ketersediaannya sangat memengaruhi efektivitas serta kelancaran kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Rahayu, 2019; Sinta, 2019; Sutisna & Effane, 2022). Dalam hal tersebut bahwa manajemen perlengkapan sekolah dapat dipahami sebagai suatu proses kerja sama dalam mendayagunakan seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan aktivitas yang sangat krusial di lingkungan sekolah, karena keberadaannya berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan serta termasuk ke dalam salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memenuhi standar sarana dan prasarana sebagai upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai akan memberikan dukungan optimal terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang belum memadai. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya mutu lulusan apabila dibandingkan dengan sekolah lain yang didukung oleh fasilitas yang lebih lengkap dan berkualitas (Hasnadi, 2021; Zohriah, 2015). Proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal tanpa dukungan media dan peralatan yang relevan.

Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran apabila fasilitas penunjang tidak tersedia. Oleh karena itu, setiap sekolah perlu menyediakan sarana pembelajaran yang memadai, termasuk sumber belajar dan koleksi buku perpustakaan yang lengkap serta sesuai dengan jenjang pendidikan. Permasalahan sarana pendidikan yang kerap dihadapi oleh sekolah meliputi keterbatasan fasilitas penunjang serta pengelolaan sarana dan prasarana yang belum berjalan secara optimal.

Dalam praktiknya, aspek pengelolaan, pemeliharaan, dan perawatan fasilitas sering menjadi kendala utama. Hal ini disebabkan oleh belum tersedianya tenaga profesional yang secara khusus memiliki kompetensi dalam menangani manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Permendikbudristek Nomor 24 Tahun 2007 Mengatur standar sarana dan

prasarana untuk seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk MTs sebagai bagian dari jenjang pendidikan menengah.

Kelengkapan Prasarana dan Sarana ruang kelas, Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga (Boko, 2020; Devi, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Matlaul Anwar Pamulang telah mencakup beberapa bidang, seperti pramuka, komputer, seni, futsal, dan sains.

Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam penyediaan jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang bersifat wajib dan umum, seperti Paskibra dan Palang Merah Remaja (PMR), yang belum dapat dilaksanakan. Selain itu, sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia masih tergolong terbatas, khususnya pada bidang olahraga dan seni lukis, sehingga belum mampu mendukung pelaksanaan kegiatan secara optimal.

Keterbatasan fasilitas tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena aktivitas yang seharusnya bersifat pengembangan minat dan bakat belum sepenuhnya didukung oleh sarana yang memadai. Meskipun seluruh kegiatan ekstrakurikuler telah dikoordinasikan dan dibina dengan baik oleh guru sebagai pembina ekstrakurikuler, namun keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Matlaul Anwar Pamulang.

Pelaksanaan penelitian ini menjadi sangat penting untuk memperoleh data dan informasi yang komprehensif serta mendekati kondisi nyata terkait kesenjangan antara ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dengan standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi berbagai faktor yang menghambat berlangsungnya proses pembelajaran.

Apabila hambatan tersebut ditemukan, maka pihak pelaksana pendidikan, khususnya kepala MTs Matlaul Anwar Pamulang, dapat melakukan koordinasi secara efektif guna menerapkan manajemen sarana dan prasarana yang lebih optimal dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan manajemen sarana dan prasarana yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan siswa yang berkualitas. Hal ini relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti MTs Matlaul Anwar Pamulang, guna mengetahui bagaimana perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas siswa. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor strategis dalam menunjang efektivitas pembelajaran serta pengembangan kreativitas peserta didik.

Manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan secara efektif dan efisien mampu mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kristiawan, menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kualitas hasil belajar siswa. Temuan-temuan tersebut memperkuat landasan empiris penelitian ini dalam mengkaji penerapan manajemen sarana dan prasarana di MTs Matlaul Anwar Pamulang sebagai upaya mewujudkan siswa yang berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan suatu payung konsep yang meliputi berberapa format penelitian yang akan membantu memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial dari *setting* alamiah yang ada. Sedangkan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan "fakta" atau "penyebab". Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan serta menginterpretasikan data di lapangan. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*, yang melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta siswa, guna memperoleh data yang komprehensif dari berbagai sudut pandang pemangku kepentingan sekolah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali kebijakan strategis dan filosofi pendidik dalam membangun identitas siswa di era disrupsi, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menelaah kurikulum, tata tertib, dan perangkat pembelajaran yang relevan. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber serta mencocokkan hasil wawancara dengan fakta yang ditemukan selama observasi dan dokumen resmi sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Sarana dan Prasarana di MTs Matlaul Anwar Pamulang

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan di MTs Matlaul Anwar Pamulang, diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana madrasah secara umum berada pada kategori cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran, meskipun masih ditemukan beberapa keterbatasan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Sarana fisik utama seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, serta fasilitas pendukung lainnya telah tersedia dan digunakan secara fungsional sesuai kebutuhan kegiatan pendidikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar berada dalam kondisi layak pakai. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan meja dan kursi siswa, papan tulis, serta ventilasi udara yang cukup. Namun, dari sisi kelengkapan media pembelajaran, belum seluruh ruang kelas dilengkapi dengan perangkat berbasis teknologi seperti proyektor atau layar presentasi, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional.

Temuan observasi juga menunjukkan bahwa sarana penunjang pembelajaran seperti perpustakaan telah tersedia, namun pemanfaatannya belum optimal. Koleksi buku pelajaran dan referensi keilmuan masih terbatas, khususnya buku-buku penunjang kurikulum terbaru. Selain itu, ruang perpustakaan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai pusat literasi siswa karena keterbatasan ruang dan fasilitas pendukung.

Berdasarkan hasil pengamatan, MTs Matlaul Anwar Pamulang menyelenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler, antara lain pramuka, komputer, seni, futsal, dan sains

sebagai sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik di luar kegiatan intrakurikuler. Namun demikian, terdapat beberapa jenis ekstrakurikuler wajib dan umum yang belum tersedia, seperti Paskibra dan Palang Merah Remaja (PMR).

Selain keterbatasan jenis kegiatan, sarana pendukung ekstrakurikuler juga masih terbatas, khususnya peralatan olahraga dan perlengkapan seni lukis, sehingga pelaksanaan kegiatan belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada kurang maksimalnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, dari sisi pengelolaan, seluruh kegiatan ekstrakurikuler telah dikoordinasikan dengan baik oleh guru yang berperan sebagai pembina, baik dalam pengaturan jadwal maupun pembinaan siswa, sehingga kegiatan tetap dapat berjalan sesuai dengan kemampuan dan fasilitas yang tersedia (Yunus, 2018b, 2018a).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak madrasah, khususnya Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana, diperoleh informasi bahwa pengadaan dan pemeliharaan fasilitas dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kemampuan anggaran madrasah. Pihak madrasah menyadari bahwa keterbatasan dana menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kelengkapan dan kualitas sarana prasarana.

Oleh karena itu, madrasah berupaya melakukan skala prioritas dalam pengelolaan fasilitas, terutama yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran siswa. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan melalui keterlibatan seluruh warga madrasah. Guru dan siswa diarahkan untuk turut menjaga kebersihan dan kelayakan fasilitas yang ada. Namun demikian, masih terdapat beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan, seperti kondisi beberapa meja dan kursi yang mulai rusak serta fasilitas sanitasi yang perlu peningkatan kualitas. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di MTs Matlaul Anwar Pamulang telah tersedia dan berfungsi dalam menunjang kegiatan pendidikan, namun masih memerlukan peningkatan, khususnya dalam aspek kelengkapan media pembelajaran, optimalisasi fasilitas pendukung, serta pemeliharaan sarana secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

## **2. Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Matlaul Anwar Pamulang**

Penerapan manajemen sarana dan prasarana di MTs Matlaul Anwar Pamulang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas pendidikan guna menunjang proses pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pihak madrasah dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, serta guru sebagai pengguna fasilitas dalam kegiatan pembelajaran (Wardani & Trihantoyo, 2021).

Pada tahap perencanaan, madrasah menyusun kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan analisis kondisi fasilitas yang tersedia dan kebutuhan pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan skala prioritas, terutama pada fasilitas yang secara langsung mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil perencanaan tersebut kemudian disesuaikan dengan kemampuan anggaran madrasah, sehingga tidak seluruh kebutuhan dapat direalisasikan secara bersamaan. Selanjutnya, pada tahap pengadaan, madrasah melakukan pemenuhan sarana dan prasarana secara bertahap melalui dana yang tersedia. Proses pengadaan difokuskan pada peralatan dan fasilitas yang bersifat mendesak, seperti meja dan kursi siswa, papan tulis, serta fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran lainnya. Keterbatasan anggaran menjadi faktor utama yang mempengaruhi kelengkapan dan kualitas sarana prasarana, sehingga pengadaan dilakukan secara selektif dan bertahap.

Dalam aspek pemanfaatan, sarana dan prasarana yang tersedia digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru

berperan aktif dalam memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Namun demikian, keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi menyebabkan pemanfaatan sarana belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang variatif dan inovatif. Adapun pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan melalui upaya perawatan rutin serta keterlibatan seluruh warga madrasah. Guru dan siswa diarahkan untuk menjaga kebersihan dan kelayakan fasilitas agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan akibat faktor usia dan intensitas penggunaan yang cukup tinggi.

Sementara itu, pengawasan terhadap sarana dan prasarana dilakukan oleh pihak madrasah melalui pengecekan berkala terhadap kondisi fasilitas. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana tetap dalam kondisi layak pakai serta digunakan sesuai dengan fungsinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen sarana dan prasarana di MTs Matlaul Anwar Pamulang telah berjalan secara sistematis, meskipun masih memerlukan peningkatan terutama pada aspek pengadaan dan pengembangan fasilitas pendukung pembelajaran agar dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan secara optimal.

### **3. Kendala dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana**

Kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Matlaul Anwar Pamulang terutama berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, baik dari aspek pendanaan maupun ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran. Keterbatasan anggaran menyebabkan proses pengadaan dan pembaruan sarana prasarana belum dapat dilakukan secara optimal dan menyeluruh. Akibatnya, beberapa fasilitas pembelajaran masih belum memenuhi standar ideal, seperti keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi, kondisi sebagian meja dan kursi yang mulai mengalami kerusakan, serta minimnya peralatan penunjang kegiatan ekstrakurikuler.

Kondisi tersebut berdampak pada kurang maksimalnya pemanfaatan sarana prasarana dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Selain faktor pendanaan, kendala lain yang dihadapi adalah aspek pemeliharaan dan pemanfaatan sarana prasarana. Intensitas penggunaan fasilitas yang cukup tinggi tidak selalu diimbangi dengan sistem perawatan yang terjadwal secara optimal, sehingga beberapa sarana mengalami penurunan kualitas dari waktu ke waktu.

Di samping itu, keterbatasan fasilitas juga mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler serta variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru. Meskipun pihak madrasah telah berupaya melibatkan seluruh warga madrasah dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada, kendala-kendala tersebut menunjukkan perlunya strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih terencana dan berkelanjutan agar dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan secara optimal (Dwiputri et al., 2022; Meilinda & Saputra, 2025; Purnamaningsih & Purbangkara, 2022).

### **4. Dampak Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Siswa**

Penerapan manajemen sarana dan prasarana di MTs Matlaul Anwar Pamulang memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas siswa, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Ketersediaan ruang kelas yang layak, fasilitas pembelajaran dasar, serta sarana penunjang kegiatan akademik memungkinkan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan lebih tertib dan terarah. Pengelolaan sarana prasarana yang relatif terencana juga membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Namun demikian, keterbatasan pada beberapa sarana pendukung, seperti media pembelajaran berbasis

teknologi dan fasilitas ekstrakurikuler, turut mempengaruhi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Kurangnya variasi media pembelajaran berdampak pada terbatasnya inovasi dalam proses belajar, sementara keterbatasan fasilitas ekstrakurikuler mempengaruhi partisipasi siswa dalam pengembangan minat dan bakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas siswa tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana yang memadai dan berkelanjutan, sehingga diperlukan upaya penguatan pengelolaan fasilitas pendidikan untuk menunjang peningkatan prestasi dan karakter siswa secara holistik.

### 5. Analisis Kesenjangan antara Kondisi Ideal dan Kondisi Riil Sarana dan Prasarana

Berdasarkan indikator Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan yang mencakup ketersediaan, kelayakan, kelengkapan, dan pemanfaatan fasilitas pendidikan, kondisi sarana dan prasarana di MTs Matlaul Anwar Pamulang masih menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil di lapangan. Secara ideal, madrasah seharusnya memiliki ruang kelas yang representatif, media pembelajaran yang memadai, fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi, serta sarana pengembangan minat dan bakat siswa yang lengkap dan berfungsi optimal.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian fasilitas yang tersedia masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualitas, sehingga belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan. Kesenjangan tersebut terlihat jelas pada aspek media pembelajaran dan fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan perangkat teknologi pembelajaran menyebabkan proses belajar mengajar masih cenderung konvensional, sementara minimnya sarana ekstrakurikuler berdampak pada kurang optimalnya pengembangan potensi nonakademik siswa. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran, sistem pengadaan yang dilakukan secara bertahap, serta belum optimalnya sistem pemeliharaan sarana prasarana. Oleh karena itu, diperlukan analisis kesenjangan sebagai dasar dalam merumuskan strategi perbaikan yang berkelanjutan.

Indikator Sarpras	Kondisi Ideal	Kondisi Riil	Kesenjangan
Ruang Kelas	Layak, nyaman, dilengkapi media pembelajaran	Layak, media pembelajaran terbatas	Media pembelajaran belum optimal
Media Pembelajaran	Tersedia sarana berbasis teknologi	Dominan metode konvensional	Kekurangan sarana teknologi
Perpustakaan	Koleksi buku lengkap dan mutakhir	Koleksi terbatas	Referensi belajar kurang
Sarana Ekstrakurikuler	Fasilitas olahraga dan seni memadai	Peralatan terbatas	Partisipasi siswa kurang maksimal
Pemeliharaan	Perawatan rutin dan terjadwal	Belum terstruktur	Kualitas sarpras menurun

Berdasarkan hasil analisis kesenjangan tersebut, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Matlaul Anwar Pamulang. Rekomendasi perbaikan meliputi penyusunan perencanaan sarana prasarana berbasis

kebutuhan dan skala prioritas, penguatan pengadaan media pembelajaran berbasis teknologi secara bertahap, serta optimalisasi pemeliharaan fasilitas melalui sistem perawatan yang terjadwal. Selain itu, madrasah perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti komite madrasah dan pemangku kepentingan terkait, guna mendukung pemenuhan sarana prasarana secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih optimal dan sesuai standar, diharapkan kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi siswa dapat meningkat secara signifikan.

#### **6. Upaya dan Strategi Peningkatan Manajemen Sarana dan Prasarana**

Upaya dan strategi peningkatan manajemen sarana dan prasarana di MTs Matlaul Anwar Pamulang dilakukan melalui perencanaan yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan nyata madrasah. Pihak madrasah berupaya menyusun perencanaan sarana dan prasarana berbasis analisis kebutuhan dan skala prioritas, khususnya pada fasilitas yang secara langsung menunjang proses pembelajaran. Perencanaan tersebut diselaraskan dengan kemampuan anggaran madrasah agar pengadaan sarana prasarana dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Selain aspek perencanaan, strategi peningkatan juga difokuskan pada optimalisasi pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah tersedia. Madrasah mendorong keterlibatan seluruh warga madrasah, termasuk guru dan siswa, dalam menjaga dan merawat fasilitas pendidikan melalui pembiasaan budaya peduli sarana prasarana. Di samping itu, madrasah berupaya menjalin kerja sama dengan komite madrasah dan pihak terkait untuk mendukung pemenuhan fasilitas pendidikan, khususnya media pembelajaran dan sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler. Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan manajemen sarana dan prasarana dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas siswa.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen sarana dan prasarana di MTs Matlaul Anwar Pamulang telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut secara umum telah mampu menunjang proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan siswa, meskipun belum sepenuhnya memenuhi standar ideal. Keterbatasan anggaran dan fasilitas, khususnya pada media pembelajaran berbasis teknologi dan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler, menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen sarana dan prasarana memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi siswa apabila dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat diterapkan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana madrasah, terutama melalui perencanaan berbasis kebutuhan, penetapan skala prioritas, serta optimalisasi pemeliharaan dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola madrasah dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Dalam konteks penerapan yang lebih luas, pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana, berbasis kebutuhan, dan sesuai dengan standar pendidikan dapat menjadi strategi penting dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, khususnya pada madrasah dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus kajian dengan melibatkan indikator standar sarana dan prasarana secara kuantitatif atau menggunakan pendekatan *mixed methods*, serta memperluas objek penelitian pada madrasah lain, sehingga mampu

memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## REFERENSI

- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan sarana dan prasarana (sarpras) sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*. <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/jupek/article/view/64>
- Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan konsep sarana prasarana pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <http://ojs.itapi.or.id/index.php/edudikara/article/view/242>
- Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & ... (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early ...*. <https://www.academia.edu/download/97819206/178-869-1-PB.pdf>
- Hasnadi, H. (2021). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/view/728>
- Meilinda, N., & Saputra, A. A. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif di SMA Muhammadiyah 8 Palembang. *JEIT (Journal of Educational ...)*. <https://journal.ciptapustaka.com/index.php/JEIT/article/view/57>
- Mukhid, A. (2007). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui sistem pembelajaran yang tepat. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/211>
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=nvOiEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sarana+dan+prasarana+untuk+menunjang+kegiatan+pendidikan&ots=ytMkEcv5rC&sig=IMOaRm0OBij8dFIBOqiY7fqg1dQ>
- Rahayu, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *J. Isema Islam. Educ. Manag.* <https://www.academia.edu/download/68554581/download.pdf>
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*.
- Sulaiman Mappiasse. (2020). Ritual dan Spiritualitas Keagamaan Mahasiswa Muslim di Wilayah Minoritas Plural Sulaiman Mappiasse Nur Islah Uwen Pendahuluan Menjadi seorang Muslim di daerah minoritas dan plural diyakini memiliki. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 14(2), 96-123.
- Suryadi, R. A. (2016). VISI DAN PARADIGMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI): KUALITAS, INTEGRATIF, DAN KOMPETITIF. *Edukasi*, 4(2), 255.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7719>
- Wardani, S. D. K., & Trihantoyo, S. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39957>
- Yunus, Y. (2018a). MANAJEMEN KINERJA BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU ( STUDI KASUS DI SMPN 1 BUA PONRANG KABUPATEN LUWU ). *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan*, 01, 55-69.
- Yunus, Y. (2018b). Metode Guru PAI Dalam Menerapkan Pembinaan Mental. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 173-191.

- Yustikia, N. W. S. (2017). Pentingnya sarana pendidikan dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan ....*  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1270752&val=16152&title=PENTINGNYA%20SARANA%20PENDIDIKAN%20DALAM%20MENUNJANG%20KUALITAS%20PENDIDIKAN%20DI%20SEKOLAH>
- Zohriah, A. (2015). Analisis standar sarana dan prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/2003>

**Copyright holder:**

© Author

**First publication right:**

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

**This article is licensed under:**

